**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

AFTA atau *ASEAN Free Trade Area* dibentuk sejak tahun 1992 pada waktu Konperensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura. Tujuan didirikannya AFTA itu sendiri melaikan untuk menjadikan suatu kawasan bebas perdagangan untuk meningkatkan daya saing perekonomian dalam jangka 15 tahun dan juga sebagai kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global. Pendirian AFTA khususnya Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 ini dapat memberikan beberapa dampak positif atau peluang kepada para pelaku usaha diantaranya seperti peluang pasar semakin besar dan luas, jenis atau ragam produk yang tersedia dipasar domestik semakin banyak, dan kerjasama dalam menjalankan bisnis semakin luas. Selain peluang AFTA juga memberikan tantangan bagi para pelaku usaha seperti halnya produsen dituntut untuk terus menerus dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan bisnis secara professional. *ASEAN Free Trade Area* atau AFTA dapat menimbulkan persaingan bagi para pelaku usaha. Salah satu yang harus mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi adanya persaingan yang ditimbulkan dari AFTA tersebut adalah UMKM. Dalam menyikapi persaingan yang ditimbulkan oleh pendirian AFTA banyak cara yang dapat dilakukan oleh UMKM seperti halnya menciptakan produk unggulan baru yang mampu bersaing dan mampu mengembangkan produk yang sudah ada menjadi lebih menarik.

UMKM selalu digambarkan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi pada Tahun 1997. Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, usaha mikro merupakan sebuah istilah yang mengacu kepada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000. Peranan UMKM tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan karena dapat memperbaiki perekonomian khususnya di Indonesia.

Aspek bisnis khususnya UMKM meliputi aspek pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan produksi, aspek tersebut sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Dari beberapa aspek terbebut, aspek produksi merupakan bagian aspek penting yang harus dilakkan oleh setiap pelaku usaha karena dengan kegiatan produksi dapat mengukur tingkat produktifitas perusahaan tersebut. Aspek produksi terdapat beberapa bagian produksi seperti halnya proses produksi dan kegiatan produksi yang didalamnya merupakan bagian penting yang harus dilakukan.

Produksi merupakan suatu proses menghasilkan produk yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik barang atau jasa. Kegiatan produksi terdapat beberapa tahapan penting dalam pelaksanaannya salah satunya adalah proses produksi. Proses produksi merupakan langkah dalam menghasilkan sebuah produk dari awal pembelian bahan baku sampai hasil akhir produk yang dihasilkan. Proses produksi ini dimulai dengan pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku sampai pada tahap akhir yaitu produk jadi. Pembelian bahan baku merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh para pelaku usaha, bahan baku yang sudah dibeli dapat dikatakan sebagai persediaan untuk antisipasi dalam memenuhi permintaan pasar baik sesuai dengan jadwal permintaan ataupun secara mendadak.

Persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan kegiatan produksi, terlebih pada persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku perlu di lakukan agar dapat memenuhi kebutuhan pasar secara optimal sesuai permintaan, persediaan bahan baku terlalu banyak bisa dikatakan dapat merugikan sebuah perusahaan, karena akan terjadinya penumpukan persediaan bahan baku yang telah dibeli sehingga dapat merusak kualitas bahan baku yang telah di simpan terlalu lama dalam tempat yang tidak dapat diprediksi akan merubah kualitas dari bahan baku tersebut. Pemilik usaha harus mampu mengendalikan persediaan yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan produksi, baik dengan kemampuan pemilik usaha ataupun menggunakan salah satu metode*.* Metode EOQ *(economic order quantity)* merupakan salah satu metode yang dapat mengukur dan menentukan jumlah persediaan yang akan digunakan pada saat kegiatan produksi. Setiap perusahaan industri pasti memerlukan bahan baku demi kelancaran proses bisnisnya, bahan baku tersebut diperoleh dari *supplier* dengan suatu perhitungan tertentu. Dengan menggunakan metode EOQ suatu perusahaan dapat mengetahui anggaran belanja yang harus dikeluarkan dan berapa jumlah material yang harus disediakan dalam kegiatan produksinya. Ketidakteraturan dalam pembelian bahan baku akan berdampak pada biaya persediaan yang dikeluarkan saat pembelian karena terjadi penumpukan persediaan tersebut. Dengan demikian pengolahan atau pengendalian bahan baku merupakan salah satu hal penting dan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

UKM Sehati merupakan salah satu usaha mikro yang ada di Indonesia, UKM Sehati yaitu suatu perusahaan yang menghasilkan produk abon. UKM sehati mempunyai beberapa produk abon seperti abon ayam dan abon sapi. Selain produk tadi UKM Sehati mempunyai produk unggulan yaitu dendeng abon bakar. Dalam pembuatan dendeng abon bakar ini menggunakan bahan baku yang sama dengan abon sapi biasa tetapi berbeda dalam bentuknya yang pipih/tipis dan proses pembuatannya yaitu melalui proses pembakaran. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, UKM Sehati melakukan kegiatan produksinya hampir setiap hari dibantu oleh 4 orang karyawannya UKM Sehati dapat menghasilkan 35-50 dus Dendeng Abon Bakar setiap produksi. Bahan baku yang sudah dibeli terkadang tidak terpakai semaksimal mungkin, hal tersebut disebabkan pengendalian persediaan bahan baku dalam kegiatan produksi UMK belum optimal sehingga masih mengalami penumpukan bahan baku setengah maka dapat menimbulkan masalah yang cukup serius yang dialami yaitu terjadinya kegagalan produk. Data kegagalan produk yang peneliti peroleh melalui observasi dalam periode 2 tahun terakhir pada tahun 2012 - 2013 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Data jumlah kegagalan produk Dendeng Abon Bakar**

**yang dialami UKM Sehati Pada tahun 2012 – 2013**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Lamanya penyimpanan bahan baku** | **Jumlah produk per satu tahun** | **Angka kegagalan dalam pemeriksaan** | **Jumlah kegagalan (%)** |
| 2012 | 144 hari | 5040 pcs | 1186 pcs (118.6 kg produk jadi) | 23.53 % |
| 2013 | 144 hari | 5040 pcs | 1296 pcs (129.6 kg produk jadi) | 25.71 % |

**Sumber : Data diperoleh peneliti pada tahun 2014**

Dilihat dari tabel diatas menunjukan bahwa jumlah produk Dendeng Abon Bakar dari tahun 2012-2013 mengalami perubahan tingkat kegagalan produk. Kegagalan produk yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25.71 % (1296 pcs = 129.6 kg produk jadi) pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 UKM Sehati mengalami kegagalan produk sebesar 23.53 % (1186 pcs = 118.6 kg produk jadi). Dari hasil penelitian dilapangan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 UKM Sehati mengalami peningkatan kegagalan produk sebesar 2.18 %. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya pengendalian persediaan bahan baku dalam kegiatan produksinya sehingga pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan jumlah kegagalan produk yang dihasilkan. Penyebab kegagalan produk yang dialami oleh UKM Sehati melainkan adanya penyimpanan bahan baku setengah jadi pada lemari es. Maka dengan adanya pengendalian persediaan bahan baku dengan cara penerapan metode EOQ, UKM Sehati dapat mengendalikan pembelian bahan baku sehingga tidak akan terjadi penumpukan bahan baku yang akan digunakan sehingga dapat menimbulkan kegagalan produk karena adanya perubahan kualitas bahan baku sehingga berpengaruh pada hasil akhir produk tersebut.

Mengingat permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaan bahan baku pada UKM Sehati. Atas dasar hal tersebut maka peneliti mengangkat judul skripsi

**”PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MEMINIMALKAN KEGAGALAN PRODUK DENDENG ABON BAKAR PADA UKM SEHATI KOTA CIMAHI”**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

* 1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku pada UKM Sehati ?
  2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku dengan penerapan metode EOQ pada UKM Sehati untuk meminimalkan kegagalan produk ?
  3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku pada UKM Sehati ?

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Apakah pengendalian persediaan bahan baku dengan penerapan metode EOQ dapat meminimalkan kegagalan produk pada UKM Sehati “**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

* 1. Mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan UKM Sehati .
  2. Mengetahui penerapan metode EOQ pada UKM Sehati dalam meminimalkan kegagalan produk.
  3. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku pada UKM Sehati.

1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami keterkaitan antara teori-teori yang ada dengan aplikasi yang terjadi di lapangan berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapakan dapat memberikan pengetahuan, ilmu, dan memahami metode pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan dalam penelitian serta dapat membandingkan teori dengan praktek yang berkaitan dengan pengendalian persedian bahan baku dilapangan.

1. Bagi Pemilik UKM

Manfaat yang didapat oleh pemilik usaha diharapkan dapat dijadikan informasi yang jelas mengenai pengendalian persediaan serta memahami bagaimana proses pengendalian persediaan bahan baku dan bagaimana cara menerapkan penggunaan metode yang digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku

1. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pemahaman untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya mengenai topik produksi dengan pembahasan pengendalian persediaan bahan baku.

1. **Kerangka Pemikiran**

Produksi dalam suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut terhenti maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula karena berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi salah satunya mengenai persediaan. Menurut **Irham Fahmi (2012 : 2)** produksi adalah :

**“suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang *(goods)* maupun jasa *(service)* dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan”**

Adapula proses yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Menurut **Teguh Baroto (2002 : 13)** mengenai proses produksi yaitu :

**“Proses produksi adalah aktifitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang meblikbatkan mesin, energi, pengetahuan teknis dan lain-lain.Proses produksi merupakan tindakan nyata.”**

Selain proses produksi, adapula persediaan yang sering dilakukan dalam menjaga kelancaran kegiatan produksi. Secara umum persediaan adalah segala sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Penyebab adanya persediaan dikarenakan adanya mekanisme pemenuhan atas permintaan dan keinginan yang bertujuan mendapatkan keuntungan besar dari kenaikan harga dimasa mendatang. Menurut **Sofjan Assauri (2004: 169)** “persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”. Efisiensi produksi dapat ditingkatkan melalui pengendalian persediaan, efisiensi ini dapat dicapai apabila fungsi persediaan dapat dioptimalkan. Menurut **Teguh Baroto (2002 : 53)** mengenai fungsi persediaan tersebut adalah sebagai berikut :

* + - * 1. **Fungsi Independensi**

**Persediaan bahan baku diadakan agar departemen-departemen dan proses individual terjaga kebebasannya.**

* + - * 1. **Fungsi Ekonomis**

**Seringkali dalam kondisi tertentu, memproduksi dengan jumlah produksi tertentu akan lebih ekonomis dari pada memproduksi berulang atau sesuai permintaan.**

* + - * 1. **Fungsi Antisipasi**

**Fungsi ini diperlukan untuk mengantisipasi perubahan permintaan atau pasokan.**

* + - * 1. **Fungsi Felksibilitas**

**Proses produksi terdiri atas beberapa tahapan proses operasi dan kemudian terjadi kerusakan pada suatu tahapan proses operasi, maka akan diperlukan waktu untuk melakukan perbaikan.**

Pentingnya pengendalian pesediaan pada suatu perusahaan melainkan agar tidak terjadinya penumpukan bahan baku,adanya persediaan bahan baku yang berlebihan dapat berdampak pada hasil akhir produk tersebut. Menurut **Sofjan Assauri (1999 : 205)** yang dimaksud kegagalan produk adalah “Faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan atau dibutuhkan”. Maka pentingnya pengendalian persediaan melainkan agar dapat meminimalkan tingkat kegagalan produk.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan produksi karena adanya persediaan fisik yang banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva. Menurut **Irham Fahmi (2012 : 109)** mengatakan :

**Pengendalian persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.**

Sedangkan menurut **Sofjan Assauri (2004:176)**

**Pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya.**

Bahan baku yang digunakan oleh suatu perusahaan dapat dikendalikan menggunakan berbagai metode, metode yang peneliti gunakan untuk mengukur optimalisasi persediaan yaitu dengan menggunakan metode EOQ *(economic order quantity)* menurut **Irham Fahmi (2012 : 120) “**EOQ *(economic order quantity)* merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memnuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan.”

Metode EOQ merupakan metode yang dapat menentukan jumlah barang yang dipesan dengan model penghitungan matematik, maka dengan melakukan penerapan metode EOQ ini pelaku usaha atau khususnya UKM dapat menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang akan digunakan pada proses produksi sehingga dapat meminimalkan biaya pembelanjaan serta dapat meminimalkan kegagalan produk karena pengguunaan bahan baku akan lebih efisien.

1. **Lokasi Dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di UKM Sehati yang lokasiknya di Jalan Budi No. 4 Cimindi-Cimahi dan rumah produksi Jalan Citereup Gang Alpakah7 Kota Cimahi.

1. **Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan pelaporan dapat diperkirakan selama 6 bulan dihitung dari bulan April sampai dengan bulan September.